

ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT POYOWA BESAR

Herry Mokoginta

STIE Widya Darma Kotamobagu

Email: mokogintaherry73@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Aug 05, 2022 Revised Aug 06, 2022 Accepted Aug 08, 2022	<p>Penilaian kinerja bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan guna meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Ada dua jenis penilaian terhadap kinerja perusahaan yaitu penilaian dari sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah berdasarkan data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang merupakan salah satu bentuk analisis kuantitatif. Pada tahun 2020, current ratio, quick ratio, dan cash ratio masing-masing sebesar 115%, 66%, dan 52% dan pada tahun 2021 sebesar 113%, 64% dan 53%. Rasio Perputaran kas pada tahun 2020 dan 2021 adalah 2 kali dan 4 kali. Debt to Asset Ratio pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 46% dan 41%. Perputaran modal kerja untuk tahun 2020 dan 2021 adalah 2 kali dan 4 kali. Perputaran aktiva tetap untuk tahun 2020 dan 2021 adalah 0,23 kali, dan 0,28 kali. Sedangkan perputaran total aktiva untuk tahun 2020 dan 2021 adalah 0,12 kali dan 0,16 kali. Net profit margin pada tahun 2020 dan 2021 adalah 37% dan 35%. Setelah melakukan penelitian terhadap kinerja BRI Unit Poyowa Besar maka dapat disimpulkan bahwa kinerja BRI Unit Poyowa Besar periode 2020 dan 2021 dari sisi likuiditas adalah cukup baik begitu juga dari sisi solvabilitas adalah cukup baik. Namun dari sisi aktivitas dan profitabilitas, kinerja BRI Unit Poyowa Besar kurang baik. Untuk itu penulis menyarankan agar BRI Unit Poyowa Besar lebih meningkatkan promosi dan tingkat pelayanan untuk menarik minat calon nasabah.</p>
Keywords: Analisis Kinerja Keuangan	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kondisi perekonomian global yang semakin pesat merupakan suatu tantangan bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan tersebut. Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan masalah pendanaan. Pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun luar perusahaan (modal asing). Semakin besar pemenuhan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maka akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

Perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengelola roda perekonomian suatu negara. Sehingga hal ini merupakan aktivitas perbankan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Peranan dari perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Peningkatan kinerja keuangan setiap perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan keseluruhan kinerja finansial perusahaan, dengan begitu pihak manajemen dapat mengukur dan melihat sejauh mana perbankan berkembang dan dalam posisi mana perusahaan mengalami kerugian.

Perusahaan dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, (persyaratan ringan) dan beban pengembalian yang relatif lama. Di

samping itu dengan menggunakan modal sendiri, tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya, kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.

Modal pinjaman memiliki kelebihannya yaitu jumlahnya relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Sekalipun terkadang lebih risiko, untuk investasi tertentu manajemen menggunakan modal pinjaman.

Sementara itu, kekurangannya adalah persyaratan untuk memperolehnya relatif sulit. Artinya, untuk memperoleh dana, diperlukan syarat-syarat tertentu yang transparan. Di samping itu, kelemahannya adalah perusahaan (debitur) dibebani pembayaran angsuran atau cicilan (pokok pinjaman + bunga) dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi dan komisi.

PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Dalam pengoperasiannya manajemen Bank membutuhkan dana yang cukup besar demi menunjang kegiatan usahanya. Hal ini membuat manajemen Bank berupaya mencari sumber dana guna membiayai segala kebutuhan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut selain menggunakan modal sendiri, bank juga melakukan pinjaman modal kepada kreditor. Mengingat penggunaan salah satu dana dari kedua sumber dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana.

Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Cara lain menyiasati kekurangan modal yaitu dengan melakukan pembelian barang secara kredit, Pinjaman modal maupun pembelian kredit inilah yang menimbulkan hutang bagi perusahaan. Hutang tersebut harus dilunasi oleh perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil rangkuman dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis mengangkat judul: "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar". Dengan diangkatnya judul ini, maka pembahasan penggunaan investasi modal yang berasal dari dua sumber yaitu investasi modal dari intern dan ekstern perusahaan dibutuhkan analisa laporan keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat mengembalikan investasi modal yang digunakan dan sekaligus memperoleh keuntungan/laba. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai target untuk satu periode atau beberapa periode.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yaitu : "**Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar?**".

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu : "**Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar**".

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan di bidang Manajemen khususnya Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi pihak PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar.

2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Pandji Anoraga (2004 : 110) mengemukakan bahwa Manajemen diartikan sebagai penggunaan perencanaan, pengorganisasian, pengerjaan, pengarahan, dan fungsi pengendalian dalam cara yang paling efisien untuk mencapai sasaran. Dari pengertian Manajemen tersebut, maka ada beberapa fungsi manajemen yang harus dijalankan :

1. Perencanaan, fungsi paling awal yang merupakan pedoman ke arah mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengorganisasian, fungsi manajemen yang mengelompokkan orang dan memberikan tugas, menjalankan tugas misi.
3. Pengarahan, fungsi manajemen untuk mengarahkan dan memberikan perintah. Melalui pengarahan, penyimpangan dari rencana yang telah disusun akan diperkecil.
4. Pengendalian, fungsi manajemen ini memastikan bahwa aktivitas aktual perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pengendalian mencatat perkembangan ke arah tujuan dan mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya.

Sadono Sukirno (2006:96) mengemukakan bahwa Manajemen merupakan kegiatan pimpinan perusahaan dengan manajer lain untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan, mengorganisasi sumber daya manusia, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaannya.

Manajemen menurut **Hasibuan (2009:2)** adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen menurut **Simanjuntak (2011:8)** adalah suatu proses mengombinasikan dan mendayagunakan semua sumber-sumber secara produktif untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Untuk itu manajemen melaksanakan fungsi-fungsi : perencanaan, pengorganisasian, pengadaan dan pembinaan pekerja, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dari beberapa teori tentang pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen selalu diterapkan dalam hubungan dengan usaha suatu kelompok manusia dan tidak terdapat suatu usaha seseorang tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa Manajemen adalah persoalan mencapai suatu tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang.

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.

Suad Husnan (2009 : 245) mengemukakan bahwa Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3(tiga) keputusan utama yaitu :

1. Keputusan Investasi.

Keputusan ini menyangkut investasi modal, pengalokasian kembali modal, penentuan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, komposisi dari aktiva, dan corak risiko bisnis.

2. Keputusan Pembelanjaan.

Keputusan ini mencakup penentuan financing mix atau struktur modal yang paling terbaik.

3. Keputusan Dividen.

Keputusan ini meliputi keputusan tentang penentuan pembagian pendapatan antar penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham.

Sutrisno (2013 : 3) menyatakan bahwa Manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dan perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan.

Prasetya Gede Edy (2005 : 1) menjelaskan bahwa Laporan Keuangan merupakan pertanggung jawaban dari suatu institusi untuk setiap program yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kondisi khusus, laporan ini juga biasa dijadikan komoditas politis bagi pihak tertentu untuk mencapai tujuannya. Bagi yang berkepentingan, laporan keuangan bukan hanya sekedar kumpulan angka, melainkan juga menunjukkan kondisi yang sedang dihadapi oleh institusi terkait. Dengan demikian, dapat disusun suatu model perencanaan yang tepat untuk meraih tujuan.

Jumingan (2006 : 4) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidak-tidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan menurut **Munawir (2007:5)** adalah : “dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan serta daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan – perseroan untuk menambahkan daftar ke tiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Kasmir (2010:6) mendefinisikan Laporan Keuangan adalah : laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan

perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya per tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Dan untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Jumingan (2011:4) mengatakan bahwa Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian dan mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Kasmir (2012:7) mengemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu perusahaan.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2010:10) mengemukakan bahwa Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Jumingan (2011:2) berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dalam kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Dengan diperoleh laporan keuangan maka diharapkan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

2.4 Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan, seperti :

2.4.1 Neraca

Susan Irawati (2006:23) berpendapat bahwa Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimiliki pada saat tertentu.

James C Van Horne (2012:30) menyatakan bahwa Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Jumlah yang terdapat dalam komponen neraca, yaitu sisi aktiva dan pasiva, harus seimbang atau sama.

2.4.2 Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dalam neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember). Laporan laba rugi berisi informasi tentang hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

James C Van Horne (2012:45) menjelaskan bahwa Laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Dari laporan laba rugi akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, apabila neraca menunjukkan

posisi keuangan pada saat tertentu, maka laporan laba rugi menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.

2.4.3 Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya) di perusahaan. Laporan kas menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

2.5 Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2012:66) mengemukakan bahwa Analisis laporan keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan tersebut meliputi jumlah harta, kewajiban, dan modal dalam neraca yang dimiliki. Melalui analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan akan tergambar kinerja manajemen selama periode tertentu.

Untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Namun analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan.

2.6 Pengertian Kinerja Keuangan

Jumingan (2011:239) berpendapat bahwa Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

2.7 Penilaian Kinerja Keuangan

Suatu badan usaha bisa dikatakan baik atau tidak atau telah mengalami kemajuan atau tidak dapat dilihat dari kinerjanya. Menurut **Irham Fahmi (2011:2)** ada dua jenis penilaian terhadap kinerja perusahaan yaitu penilaian dari sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. (**Mohamad Mahsun, 2009: 25**)

2.8 Pengertian Rasio Keuangan

Irawati Susan (2006:22) mengemukakan bahwa Rasio Keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi laba.

2.9 Pengertian Rasio Likuiditas

Werner R. Murhadi (2013:57) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

2.10 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, (**Kasmir,2011:151**)

2.11 Pengertian Rasio Aktivitas

Kasmir (2011:172) mengemukakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.12 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (**Kasmir,2011:196**).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif,

yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian.

2. Data Kuantitatif

yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka yang terdiri dari :

1. Neraca PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar tahun 2020-2021
2. Laporan laba rugi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar tahun 2020-2021
3. Rasio Keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

3.2.1. Sumber Data

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan pimpinan serta staf pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar.

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar.
2. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa besar.
3. Data mengenai Neraca PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar.
4. Data mengenai laporan laba rugi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar.
5. Data lain-lain yang mempunyai hubungan dengan data-data yang diperlukan di dalam penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan yang berkaitan dengan perusahaan yang diteliti.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi maka peneliti mengumpulkan data dengan metode :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan (field research) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau langsung pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dalam suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan pimpinan dan staf PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan (library research) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk digunakan sebagai landasan teori dalam membahas penelitian.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Penulis dalam penelitian ini menganalisis laporan keuangan dengan variabel yang akan diukur adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam neraca, rugi laba, dan rasio likuiditas.

Variabel dan definisinya adalah sebagai berikut :

1. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.
2. Rugi laba adalah laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Rasio Keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Sedangkan dalam pengukuran variabel akan disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Artinya apabila perusahaan menggunakan satuan rupiah (Rp) maka penulis menggunakan satuan tersebut.

3.4. Metode Analisa Data

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdiri dari rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas yaitu :

$$\text{Ratio Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas1) *Debt to Asset Ratio* (Debt ratio)

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (Debt ratio) yaitu :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (Debt ratio) yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTBtER)

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTBtER) yaitu :

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4) *Times Interest Earned*

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* yaitu :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rasio Aktivitas

1) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over) yaitu :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2) Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Rumus untuk mencari Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over) yaitu :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- 3) Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Rumus untuk mencari Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over) yaitu :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

- 1) *Profit Margin on Sales*

Rumus untuk mencari margin laba bersih yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

- 2) Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ ROI) yaitu :

$$\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}$$

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 3) Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE) yaitu :

$$\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Poyowa Besar

Berikut adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Poyowa Besar periode 2020 sampai dengan 2021.

4.1 Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba
PT. BRI (Bank Rakyat Indonesia) Unit Poyowa Besar
Per 31 Desember 2020 - 2021

Komponen	2020	2021
PENDAPATAN DAB BEBAN OPERASIONAL		
1. Pendapatan Bunga		
- Hasil Bunga	Rp 114.381.000	Rp 169.149.000
- Provisi Dan Komisi	Rp 230.000	Rp 501.000
Total Pendapatan Bunga	Rp 114.611.000	Rp 169.650.000
2. Beban Bunga	Rp (28.534.000)	Rp (58.101.000)
Total Pendapatan Bunga Bersih	Rp 86.077.000	Rp 111.549.000
3. Pendapatan operasional lainnya	Rp 3.673.000	Rp 4.473.000
4. Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	Rp (2.311.000)	Rp (3.124.000)
5. Beban operasional lainnya		
- Beban administrasi dan umum	Rp 11.694.000	Rp 13.542.000
- Beban personalia	Rp 19.139.000	Rp 20.498.000
- Penyisihan dan penurunan nilai surat berharga	Rp 75.000	Rp -
- Beban promosi	Rp 612.000	Rp 1.670.000

- Beban lainnya	Rp 9.238.000	Rp 9.963.000
Total beban operasional lainnya	Rp 40.758.000	Rp 45.673.000
Laba rugi operasional	Rp 46.681.000	Rp 67.225.000
6. Pendapatan dan beban operasional	Rp (17.000)	Rp (1.162.000)
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 46.664.000	Rp 66.063.000
Pajak Penghasilan 10%	Rp (4.666.400)	Rp (6.606.300)
Laba Rugi Tahun Berjalan sesudah pajak	Rp 41.997.600	Rp 59.456.700

Sumber : BRI Unit Poyowa Besar, 2022

4.2 Neraca

Neraca
PT. BRI (Bank Rakyat Indonesia) Unit Poyowa Besar
Per 31 Desember 2020 - 2021

	2020	2021
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
KAS	Rp 14.750.000	Rp 18.232.000
Penempatan Pada Bank SULUT	Rp 67.072.000	Rp 40.441.000
Giro Bank Indonesia	Rp 123.072.000	Rp 140.441.000
Sertifikat Bank Indonesia	Rp 75.000	Rp 90.000
Giro pada Bank Lain	Rp 36.111.000	Rp 13.477.000
Surat Berharga Yang Dimiliki	Rp 5.945.000	Rp -
Obligasi Pemerintah	Rp. 9.976.000	Rp. 9.964.000
Kredit Yang Diberikan	Rp 80.558.000	Rp 90.000.000
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	Rp 19.601.000	Rp 14.205.000
Uang Muka Pajak	Rp 10.247.000	Rp 6.527.000
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 7.113.000	Rp 408.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 449.445.000	Rp 423.695.000
Inventaris	Rp 34.179.000	Rp 60.250.000
Tanah	Rp. 150.000.000	Rp. 150.000.000
Bangunan	Rp. 300.000.000	Rp . 300.000.000
Agunan Yang Diambil Alih	Rp 43.852.000	Rp 105.200.000
Akumulasi Penyusutan	Rp (28.407.400)	Rp (25.834.300)
TOTAL AKTIVA TETAP	Rp 499.623.600	Rp 589.615.700
TOTAL AKTIVA	Rp. 949.068.600	Rp. 1.013.310.700
PASIVA		
HUTANG JANGKA PENDEK		
Giro	Rp. 20.927.000	Rp. 18.216.000
Kewajiban Segera Lainnya	Rp. 13.099.000	Rp. 12.099.000
TABUNGAN	Rp . 52.368.000	Rp. 49.261.000
SIMPANAN BERJANGKA	Rp. 86.587.000	Rp . 80.000.000
SIMPANAN BANK LAIN	Rp. 9.486.000	Rp. 9.300.000
Surat Berharga Yang Di Terbitkan	Rp. 200.000.000	Rp. 200.000.000

Pinjaman Yang Di Terima	Rp. 4.969.000	Rp. 3.900.000
Kas Pendanaan Jangka Pendek BI	Rp . 3.781.000	Rp. 3.200.000
Total Hutang Jangka Pendek	Rp. 391.217.000	Rp. 376.576.000
Beban Yang Dibayar	Rp. 5.131.000	Rp. 4.000.000
Pajak Penghasilan	Rp. 19.805.000	Rp. 15.700.000
Kewajiban Lain	Rp. 19.493.000	Rp. 18.560.000
TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG	Rp. 44.429.000	Rp. 38.260.000
TOTAL HUTANG	Rp. 435.646.000	Rp. 414.836.000
Ekuitas : Modal Disetor	Rp. 361.886.000	Rp. 400.000.000
Modal Sumbangan	Rp. 81.000.000	Rp. 90.000.000
Dana Setoran Modal	Rp. 28.539.000	Rp. 49.018.000
Saldo Laba Rugi	Rp. 41.997.600	Rp. 59.456.700
TOTAL MODAL	Rp. 513.422.600	Rp. 598.474.700
TOTAL PASIVA	Rp. 949.068.600	Rp. 1.013.310.700

Sumber : BRI Unit Poyowa Besar, 2022

4.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis laporan keuangan yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan di periode yang sama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat analisis rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

4.3.1 Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 449.445.000}{\text{Rp. } 391.217.000} = 1,15 \text{ atau } 115\%$$

Rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 1,15 atau 115%. Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,15 aktiva lancar. Artinya pada tahun 2020, BRI Unit Poyowa Besar sanggup membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya walaupun harus menggunakan hampir sebagian besar aktiva lancar.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 423.695.000}{\text{Rp. } 376.576.000} = 1,13 \text{ atau } 113\%$$

Rasio lancar pada tahun 2021 sebesar 1,13 atau 113%. Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,13 aktiva lancar. Artinya pada tahun 2021, BRI Unit Poyowa Besar sanggup membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya walaupun harus menggunakan hampir sebagian besar aktiva lancar.

- b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 259.301.000}{\text{Rp. } 391.217.000} = 0,66 \text{ atau } 66\%$$

Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,66 aktiva lancar. Artinya pada tahun 2020, BRI Unit Poyowa Besar belum mampu melunasi kewajibannya menggunakan kas, efek dan piutang.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 242.813.000}{\text{Rp. } 376.576.000} = 0,64 \text{ atau } 64\%$$

Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,64 aktiva lancar. Artinya pada tahun 2021, BRI Unit Poyowa Besar belum mampu melunasi kewajibannya menggunakan kas, efek dan piutang.

- c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 14.750.000 + \text{Rp. } 190.144.000}{\text{Rp. } 391.217.000} = \frac{\text{Rp. } 204.894.000}{\text{Rp. } 391.217.000} = 0,52 \text{ atau } 52\%$$

Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,52 kas dan bank. Artinya untuk tahun 2020, BRI Unit Poyowa Besar belum mampu melunasi kewajiban lancarnya menggunakan dana kas dan bank.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 18.232.000 + \text{Rp. } 180.882.000}{\text{Rp. } 376.576.000} = \frac{\text{Rp. } 199.114.000}{\text{Rp. } 376.576.000} = 0,53 \text{ atau } 53\%$$

Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,53 kas dan bank. Artinya untuk tahun 2021, BRI Unit Poyowa Besar belum mampu melunasi kewajiban lancarnya menggunakan dana kas dan bank.

d. Rasio Perputaran Kas

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas yaitu :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 114.611.000}{\text{Rp. } 58.222.000}$$

$$= 1,97 \text{ atau dibulatkan (2 kali)}$$

Perputaran kas untuk tahun 2020 adalah 1,97 kali atau dibulatkan menjadi 2 kali. Artinya, Rp 1 Modal kerja bersih mampu menghasilkan Rp 1,97 atau Rp 2 pendapatan.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 169.650.000}{\text{Rp. } 47.119.000}$$

$$= 3,60 \text{ atau dibulatkan (4 kali)}$$

Perputaran kas untuk tahun 2021 adalah 3,60 kali. Artinya, Rp 1 Modal kerja bersih mampu menghasilkan Rp 3,60 atau Rp. 4 pendapatan.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* (Debt ratio)

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (Debt ratio) yaitu :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 435.646.000}{\text{Rp. } 949.068.000} = 0,46 \text{ atau } 46\%$$

Debt to Asset Ratio untuk tahun 2020 adalah 0,46 atau 46%. Jadi setiap Rp 100 pendanaan perusahaan dibiayai oleh Rp 46 hutang. Artinya persentase hutang dalam aktiva adalah 46%.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 414.836.000}{\text{Rp. } 1.013.310.000} = 0,41 \text{ atau } 41\%$$

Debt to Asset Ratio untuk tahun 2021 adalah 0,41 atau 41%. Jadi setiap Rp 100 pendanaan perusahaan dibiayai oleh Rp 41 hutang. Artinya persentase hutang dalam aktiva adalah 41%.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 435.646.000}{\text{Rp. } 513.422.000} = 0,85 \text{ atau } 85\%$$

modal perusahaan

$$\text{Debt to Equity Ratio tahun 2020 adalah 0,85 atau 85%. Jadi setiap Rp 100 dibiayai oleh Rp 85 hutang. Artinya persentase hutang dalam modal adalah 85%.$$

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 414.836.000}{\text{Rp. } 598.474.700} = 0,69 \text{ atau } 69\%$$

Debt to Equity Ratio untuk tahun 2021 adalah 0,69 atau 69%. Jadi setiap Rp 100 dibiayai oleh Rp 69 hutang. Artinya persentase hutang dalam modal adalah 69%.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTBtER)

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTBtER) yaitu :

$$LTBtER = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Ekuitas}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 44.429.000}{\text{Rp. } 513.422.600} = 0,09 \text{ atau } 9\%$$

Long Term Debt to Equity Ratio untuk tahun 2020 adalah 0,09 atau 9%. Jadi setiap Rp 100 modal perusahaan dibiayai oleh Rp 9 hutang jangka panjang.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 38.260.000}{\text{Rp. } 598.474.700} = 0,06 \text{ atau } 6\%$$

Long Term Debt to Equity Ratio untuk tahun 2021 adalah 0,06 atau 6%. Jadi setiap Rp 100 modal perusahaan dibiayai oleh Rp 6 hutang jangka panjang.

d. Times Interest Earned

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* yaitu :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 114.611.000}{\text{Rp. } 28.534.000}$$

= 4,02 kali atau dibulatkan (4 kali)

Times interest earned untuk tahun 2020 adalah 4,02 kali atau dibulatkan menjadi 4 kali. Jadi biaya bunga dapat ditutup 4 kali dari laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 169.650.000}{\text{Rp. } 58.101.000}$$

= 2,92 kali atau dibulatkan (3 kali)

Times interest earned untuk tahun 2021 adalah 2,92 kali atau dibulatkan menjadi 3 kali. Jadi biaya bunga dapat ditutup 2 kali dari laba sebelum bunga dan pajak.

4.3.3 Rasio Aktivitas

a. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over) yaitu :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 114.611.000}{\text{Rp. } 58.222.000}$$

= 1,97 kali atau dibulatkan (2 kali)

Perputaran modal kerja untuk tahun 2020 adalah 1,97 kali atau dibulatkan menjadi 2 kali. Jadi setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2 pendapatan.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 169.650.000}{\text{Rp. } 47.119.000}$$

= 3,60 kali atau dibulatkan (4 kali)

Perputaran modal kerja untuk tahun 2021 adalah 3,60 kali atau dibulatkan menjadi 4 kali. Jadi setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 4 pendapatan.

b. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Rumus untuk mencari Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over) yaitu :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Akiva Tetap}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 114.611.000}{\text{Rp. } 499.623.600} = 0,23 \text{ kali}$$

Perputaran aktiva tetap untuk tahun 2020 adalah 0,23 kali. Jadi setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,23 pendapatan.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 169.650.000}{\text{Rp. } 589.615.000} = 0,28 \text{ kali}$$

Perputaran aktiva tetap untuk tahun 2021 adalah 0,28 kali. Jadi setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,28 pendapatan.

- c. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Rumus untuk mencari Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over) yaitu :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 114.611.000}{\text{Rp. } 949.068.600} = 0,12 \text{ kali}$$

Total Assets Turn Over untuk tahun 2020 adalah 0,12 kali. Jadi Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,12 pendapatan.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 169.650.000}{\text{Rp. } 1.013.310.700} = 0,16 \text{ kali}$$

Total Assets Turn Over untuk tahun 2021 adalah 0,16 kali. Jadi Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,16 pendapatan.

4.3.4 Rasio Profitabilitas

- a. *Profit Margin on Sales*

Rumus untuk mencari margin laba bersih yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 41.997.600}{\text{Rp. } 114.611.000} = 0,37 \text{ atau } 37\%$$

Net Profit Margin untuk tahun 2020 adalah 0,37 atau 37%. Jadi dari setiap Rp 100 pendapatan, menghasilkan Rp 37 laba bersih.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 59.456.700}{\text{Rp. } 169.650.000} = 0,35 \text{ atau } 35\%$$

Net Profit Margin untuk tahun 2021 adalah 0,35 atau 35%. Jadi dari setiap Rp 100 pendapatan, menghasilkan Rp 35 laba bersih.

- b. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ ROI) yaitu :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 41.997.600}{\text{Rp. } 949.068.600} = 0,04 \text{ atau } 4\%$$

Return On Investment untuk tahun 2020 adalah 0,04 atau 4%.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 59.456.700}{\text{Rp. } 1.013.310.700} = 0,06 \text{ atau } 6\%$$

Return On Investment untuk tahun 2021 adalah 0,06 atau 6%.

- c. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on equity/ROE) yaitu :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Untuk tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 41.997.600}{\text{Rp. } 513.422.600} = 0,08 \text{ atau } 8\%$$

Return On Equity untuk tahun 2020 adalah 0,08 atau 8%.

$$\text{Untuk tahun 2021} = \frac{\text{Rp. } 59.456.700}{\text{Rp. } 598.474.700} = 0,10 \text{ atau } 10\%$$

Return On Equity untuk tahun 2021 adalah 0,10 atau 10%.

Berikut adalah tabel hasil pengukuran rasio keuangan PT. BRI (Bank Rakyat Indonesia) Unit Poyowa Besar.

Rekapitulasi Hasil Pengukuran Rasio Keuangan

No.	Jenis Rasio	Hasil		Naik/Turun 2020-2021
		2020	2021	

1 Rasio Likuiditas				
Rasio Lancar (Current Ratio)	115%	113%	(2%)	
Rasio Cepat (Quick Ratio)	66%	64%	(2%)	
Rasio Kas (Cash Ratio)	52%	53%	1%	
Rasio Perputaran Kas	2 Kali	4 Kali	2 Kali	
2 Rasio Solvabilitas				
Debt to Asset Ratio (Debt ratio)	46%	41%	(5%)	
Debt to Equity Ratio	85%	69%	(14%)	
Long Term Debt to Equity Ratio (LTBtER)	9%	6%	3%	
Times Interest Earned	4 Kali	3 Kali	(1Kali)	
3 Rasio Aktivitas				
Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)	2 Kali	4 Kali	2 Kali	
Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)	0,23 Kali	0,28 Kali	0,05 Kali	
Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)	0,12 Kali	0,16 Kali	0,04 Kali	
4 Rasio Profitabilitas				
Net Profit Margin	37%	35%	(2%)	
Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)	4%	6%	2%	
Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)	8%	10%	2%	

Sumber : Hasil Olahan Data, 2022

Pada tahun 2020, *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* masing-masing sebesar 115%, 66% dan 52%. Artinya kegiatan BRI Unit Poyowa Besar dibiayai oleh hutang lancar dan ini menandakan bahwa BRI Unit Poyowa Besar dalam keadaan cukup baik. Sedangkan untuk tahun 2021, *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* masing-masing sebesar 113%, 64%, dan 53%. Hal ini kurang baik karena mengalami penurunan 2% jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2020 berbeda dengan *cash ratio* mengalami peningkatan 1%. Rasio Perputaran kas pada tahun 2020 adalah 2 kali dan tahun 2021 adalah 4 kali. Rasio perputaran kas mengalami peningkatan dari 2 kali menjadi 4 kali. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan modal kerja dalam hal ini aktiva lancar yang diimbangi dengan peningkatan pendapatan.

Debt to Asset Ratio pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 46%. Hal ini menandakan kondisi perusahaan dalam keadaan cukup baik karena tidak tergantung pada pembiayaan dari hutang. Sementara pada tahun 2021 sebesar 41 %. Ini juga menandakan bahwa perusahaan masih bisa menjaga kondisi keuangannya sehingga tidak terlalu bergantung pada pembiayaan hutang, maka kinerja keuangan pada tahun 2021 mengalami peningkatan.

Perputaran modal kerja untuk tahun 2020 adalah 2 kali dan tahun 2021 adalah 4 kali. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan perputaran modal kerja sebesar 2 kali, karena meningkatnya aktiva lancar yang diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Perputaran aktiva tetap untuk tahun 2020 dan 2021 adalah 0,23 kali dan 0,28 kali. Sedangkan perputaran total aktiva untuk tahun 2020 dan 2021 adalah 0,12 kali dan 0,16 kali. Hal ini menunjukkan baik aktiva tetap maupun total aktiva belum mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan.

Net profit margin pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 1%. Hal ini disebabkan karena BRI Unit Poyowa Besar mengalami peningkatan laba dari tahun sebelumnya. *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2020 dan 2021 sama-sama menunjukkan tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian modal yang cukup rendah.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengukuran rasio likuiditas, kinerja keuangan BRI Unit Poyowa Besar pada tahun 2020 dan 2021 adalah kurang baik karena masih memiliki hutang lancar.
2. Berdasarkan pengukuran *Debt to Asset Ratio* (*Debt ratio*), *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTBtER)* maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2020 dan 2021 adalah cukup baik. Karena kegiatan pembiayaan BRI Unit Poyowa Besar masih didominasi oleh hutang.

Berdasarkan pengukuran rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva maka kinerja BRI Unit Poyowa Besar adalah kurang baik. Karena perputaran kedua rasio tersebut hanya mencapai 1 kali.

SARAN

Adapun saran penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada BRI (Bank Rakyat Indonesia) Unit Poyowa Besar untuk memperbaiki sistem pencatatan yang digunakan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat mempermudah proses analisis laporan keuangan.
2. Penulis menyarankan kepada BRI (Bank Rakyat Indonesia) Unit Poyowa Besar agar meningkatkan promosi dan tingkat pelayanan untuk menarik minat nasabah yang dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] **Anoraga, Pandji**, 2004, **Manajemen Bisnis**, Rineka Cipta – Jakarta
- [2] **Buchari Alma**, 2008, **Pengantar Bisnis**, Alfabetia – Bandung
- [3] **Fuad**, 2006, **Pengantar Bisnis**, Gramedia Pustaka Utama – Jakarta
- [4] Husnan, Suad, 2009, Manajemen Bisnis, Rineka Cipta – Jakarta
- [5] Harahap, Sofyan Syafri, 2011, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada
- [6] Irawati, Susan, 2006, Manajemen Keuangan, Pustaka - Bandung
- [7] Irham, Fahmi, 2011, Analisa Laporan Keuangan, Alfa Beta Bandung
- [8] Irham, Fahmi, 2011, Analisa Kinerja Keuangan , Alfa Beta Bandung
- [9] **Jumingan**, 2011, **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Bumi Aksara – Jakarta
- [10] **Kasmir**, 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- [11] **Kasmir**, 2010, **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada – Jakarta
- [12] Kismono, Gugup, 2001, Bisnis Pengantar, BPFE – Yogyakarta
- [13] **Madura, Jeff**, 2001, **Pengantar Bisnis**, Salemba Empat – Jakarta
- [14] Mohamad, Mahsun, 2009, Pengukuran Kinerja Sektor Publik, BPEE, Yogyakarta
- [15] Murhadi, Werner R, 2013, Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham, Salemba Empat, Jakarta
- [16] Sukirno, Sadono, 2006, Pengantar Bisnis, Kencana Prenada Media Group – Jakarta
- [17] **Sutrisno**, 2013, **Manajemen Keuangan**, Ekonisia – Yogyakarta
- [18] **Van Horne, James C**, 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada – Jakarta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN